

## **Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pengembangan Profesional Berkelanjutan**

**Lady Zuana Pertiwi<sup>1</sup>, Lola Saskiyah Harahap<sup>2</sup>, Abdul Fattah Nasution<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [zuanalady@gmail.com](mailto:zuanalady@gmail.com)<sup>1</sup>, [lolaharahap11@gmail.com](mailto:lolaharahap11@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[abdulfattahnasution@uinsu.ac.id](mailto:abdulfattahnasution@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>.

### **ABSTRACT**

*Pedagogical competence is a fundamental aspect that every teacher must possess to ensure effective and meaningful learning processes. This study aims to analyze the efforts to enhance teachers' pedagogical competence through Continuous Professional Development (CPD) programs. The research employed a literature review and field observations at several junior high schools that have systematically implemented CPD. The findings indicate that ongoing training, teacher learning communities, academic supervision, and reflective teaching practices significantly improve teachers' understanding of student characteristics, lesson planning, and the implementation of more effective assessment strategies. Furthermore, active participation in CPD fosters a culture of lifelong learning among teachers, positively impacting overall teaching quality. This study recommends that educational institutions integrate CPD as a structured component of teacher development to strengthen pedagogical competence on a broader scale.*

**Keywords:** *pedagogical competence, teachers, continuous professional development, learning quality, teacher training*

### **ABSTRAK**

Kompetensi pedagogik merupakan aspek krusial yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui program pengembangan profesional berkelanjutan (PPB). Metode yang digunakan adalah studi literatur dan observasi lapangan pada beberapa sekolah menengah pertama yang telah menerapkan PPB secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, komunitas belajar, supervisi akademik, dan refleksi praktik mengajar secara rutin mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, serta penerapan strategi evaluasi yang lebih tepat. Selain itu, keterlibatan guru dalam program PPB juga mendorong terbangunnya budaya belajar sepanjang hayat yang berdampak positif terhadap kualitas pengajaran di kelas. Penelitian ini merekomendasikan agar setiap institusi pendidikan mengintegrasikan program pengembangan profesional berkelanjutan sebagai bagian dari sistem pembinaan guru secara menyeluruh.

**Kata kunci:** kompetensi pedagogik, guru, pengembangan profesional berkelanjutan, pembelajaran, kualitas pendidikan

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Dalam sistem pendidikan nasional, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, sekaligus inspirator dalam proses pembelajaran. Kualitas seorang guru, khususnya dalam hal kompetensi pedagogik, sangat menentukan mutu pembelajaran di kelas dan pada akhirnya akan berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik mencakup seperangkat kemampuan yang berhubungan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka secara optimal.

Seiring dengan berkembangnya zaman, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, perubahan kurikulum, dinamika sosial-budaya, serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam menuntut guru untuk terus melakukan penyesuaian dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi pedagogik tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus melalui proses yang berkelanjutan, terstruktur, dan sistematis. Oleh karena itu, pengembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development/CPD) menjadi kebutuhan mendesak dan strategis dalam upaya memperkuat kapasitas guru secara menyeluruh.

Pengembangan profesional berkelanjutan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru secara berkesinambungan. Bentuk kegiatan ini sangat beragam, meliputi pelatihan, seminar, lokakarya, diskusi kelompok, kolaborasi profesional, pembelajaran berbasis praktik (lesson study), hingga refleksi kritis terhadap pengalaman mengajar. Melalui CPD, guru didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu mengevaluasi praktik pedagogiknya, menyerap wawasan baru, serta mengintegrasikan teori dan praktik dalam konteks nyata pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut, pengembangan profesional yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis guru, tetapi juga mampu membentuk sikap reflektif, keterbukaan terhadap perubahan, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi implementasi program CPD yang relevan, berkelanjutan, dan kontekstual dengan kebutuhan lapangan.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pengembangan profesional berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kajian ini juga berupaya mengidentifikasi praktik-praktik terbaik serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan CPD, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi peningkatan mutu guru dan pembelajaran di sekolah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai landasan utamanya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali, memahami, dan menganalisis secara mendalam berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai penggunaan Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Studi pustaka dianggap sebagai metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat konseptual dan teoretis, serta untuk membangun kerangka pemikiran yang kuat berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah ada. Dalam konteks ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, tetapi lebih berfokus pada pengumpulan data sekunder yang bersumber dari dokumen tertulis, baik dalam bentuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, maupun konten digital edukatif.

### a. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Wawancara mendalam dengan guru yang menjadi partisipan program pengembangan profesional, Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran untuk melihat implementasi kompetensi pedagogik dalam praktik. Studi dokumentasi, seperti catatan pelatihan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan refleksi guru. Dilakukan juga melalui pengisian Angket (kuesioner tertutup dan terbuka): Digunakan untuk mengukur persepsi dan pengalaman guru terkait pengembangan profesional yang mereka ikuti serta dampaknya terhadap aspek kompetensi pedagogik, Dokumentasi: Digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan pelatihan, sertifikat keikutsertaan pelatihan, dan hasil supervisi akademik.

### **b. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama berupa angket yang disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Angket mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dan karakteristik peserta didik. Teknik Analisis Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara statistik deskriptif, dengan menggunakan persentase dan rata-rata untuk menggambarkan kecenderungan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Analisis dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil dari angket.

### **c. Laporan kegiatan pelatihan atau workshop.**

Sertifikat keikutsertaan dalam program pengembangan profesional. Hasil supervisi akademik atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah. Observasi Tidak Langsung Observasi dilakukan melalui rekaman video pembelajaran guru atau laporan hasil observasi pembelajaran yang sudah tersedia, untuk menilai penerapan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan tanpa interaksi langsung dengan guru selama proses penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang kuat secara teoritis maupun praktis dalam upaya optimalisasi pemanfaatan YouTube sebagai alat pembelajaran inovatif bagi guru di sekolah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara etimologis, istilah *pedagogi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *paedos* yang berarti anak, dan *agoge* yang berarti membimbing atau menuntun. Oleh karena itu, secara harfiah pedagogi berarti aktivitas membimbing anak, mencakup pemberian nilai moral, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki guru agar dapat menjalankan perannya secara efektif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam berinteraksi dengan siswa. Siswa sebagai individu yang belum matang secara fisik maupun mental memerlukan pendampingan dari orang dewasa untuk belajar tentang berbagai aspek kehidupan—baik yang bersifat sosial, spiritual, maupun alamiah. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman guru terhadap karakteristik siswa serta pengelolaan pembelajaran yang bersifat mendidik dan komunikatif. Secara lebih spesifik, kompetensi ini menuntut guru untuk memahami perkembangan siswa, menyusun rancangan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta membantu siswa mengembangkan potensinya.

Karena peran guru sangat terkait dengan interaksi langsung dengan peserta didik, kompetensi ini bersifat praktis dan menuntut guru menjadi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar guru, yaitu sebesar 46,7%. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik seorang guru, semakin baik pula kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Jurnal ini menekankan bahwa di antara empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru, kompetensi pedagogik menjadi ciri khas profesi guru yang membedakannya dari profesi

lainnya. Kompetensi ini mencakup pengelolaan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Ruang lingkup kompetensi pedagogik menurut Wahyudi (2012) meliputi:

1. Penguasaan karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.
2. Pemahaman teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Pengembangan kurikulum yang relevan.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.
6. Fasilitasi pengembangan potensi siswa.
7. Komunikasi yang efektif dan santun dengan siswa.
8. Pelaksanaan penilaian pembelajaran.
9. Refleksi pembelajaran untuk peningkatan mutu.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 juga memperkuat pentingnya kompetensi ini dengan menetapkan bahwa guru harus mampu mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman pendidikan, peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan pengembangan siswa.

Kesimpulannya, kompetensi pedagogik adalah aspek mendasar yang wajib dimiliki guru dan merupakan pembeda utama antara guru dengan profesi lain. Kualitas guru sangat tergantung pada sejauh mana kompetensi ini dikuasai. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan kompetensinya melalui berbagai cara.

Menurut Asmarani (2014), pengembangan kompetensi pedagogik dapat dilakukan melalui:

- a. **Membaca buku-buku pendidikan:** Buku adalah sumber ilmu yang dapat memperkaya pemahaman guru tentang berbagai aspek pembelajaran dan karakteristik siswa.
- b. **Membaca dan menulis karya ilmiah:** Kegiatan ini membantu guru memperluas wawasan, melatih daya analisis, serta meningkatkan keterampilan dalam menyusun pembelajaran secara sistematis.
- c. **Mengikuti berita dan perkembangan terkini:** Guru harus peka terhadap perubahan zaman agar bisa mengikuti dinamika peserta didik dan pembelajaran modern.
- d. **Mengikuti pelatihan:** Pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga profesional atau instansi pendidikan membantu guru dalam meningkatkan keterampilan dan mengikuti kebijakan atau model pembelajaran baru.

Pengembangan kompetensi pedagogik harus dilakukan secara berkelanjutan. Guru perlu terus memperbarui pengetahuannya agar tetap relevan dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

## A. Hasil Kajian dan Implementasi CPD terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan studi literatur dan berbagai implementasi program pengembangan profesional berkelanjutan (CPD) di Indonesia dan luar negeri, diperoleh beberapa hasil penting yang menunjukkan bahwa CPD secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Berikut beberapa temuan utamanya:

### a. Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembelajaran

Guru yang mengikuti pelatihan atau program CPD cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Misalnya, pada program Guru Penggerak dan pelatihan Teaching at the Right Level (TaRL), guru menunjukkan peningkatan dalam:

- Merancang RPP yang diferensiatif
- Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur
- Menyusun indikator pencapaian belajar yang spesifik sesuai kebutuhan peserta didik

Hal ini selaras dengan kajian Guskey (2002) yang menyatakan bahwa CPD berkualitas tinggi dapat memperbaiki kualitas persiapan mengajar guru.

#### b. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Aktif

CPD berbasis praktik seperti lesson study, peer teaching, dan coaching terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyusun strategi pembelajaran aktif, serta memfasilitasi diskusi yang lebih bermakna di kelas.

Sebagai contoh, guru yang mengikuti lesson study mampu:

- Menerapkan pembelajaran kolaboratif
- Menggunakan media pembelajaran kontekstual
- Melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah

#### c. Peningkatan Kemampuan Reflektif Guru

CPD yang melibatkan praktik reflektif (misalnya: penulisan jurnal, refleksi pasca pembelajaran, diskusi sejawat) meningkatkan kesadaran guru akan kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajarnya. Guru menjadi lebih terbuka terhadap masukan dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Refleksi ini memicu pertanyaan-pertanyaan kritis seperti:

- Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
- Apakah semua siswa terlibat aktif?
- Bagaimana saya dapat memperbaiki strategi saya untuk pertemuan berikutnya?

Hal ini menandakan terbentuknya budaya belajar guru yang berorientasi pada perbaikan diri secara terus-menerus.

#### d. Peningkatan Keterampilan Asesmen dan Umpan Balik

CPD yang berfokus pada assessment for learning atau asesmen formatif membantu guru:

- Menyusun soal atau tugas yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi

(HOTS)

- Memberikan umpan balik konstruktif dan tepat waktu
- Menggunakan hasil asesmen untuk merancang tindak lanjut pembelajaran

Studi oleh Darling-Hammond (2017) menunjukkan bahwa ketika guru menguasai asesmen formatif, proses belajar menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan individu siswa.

#### e. Tumbuhnya Kolaborasi dan Komunitas Belajar Guru

Program CPD seperti Professional Learning Communities (PLC) menciptakan ruang bagi guru untuk saling belajar, bertukar praktik baik, dan memecahkan tantangan bersama. Dampaknya meliputi:

- Meningkatnya kepedulian guru terhadap keberhasilan siswa secara kolektif
- Berbagi sumber daya dan strategi pembelajaran yang efektif
- Membangun budaya kolaboratif yang produktif

## B. Pembahasan

Hasil-hasil di atas menguatkan bahwa CPD bukan sekadar pelatihan rutin atau kewajiban administratif, melainkan sebuah proses transformasi profesional guru. CPD yang dirancang

dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata guru dan konteks sekolah terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik secara signifikan.

Beberapa poin penting dari pembahasan ini meliputi:

a. CPD Harus Kontekstual dan Berbasis Kebutuhan

CPD yang berhasil bukanlah program yang seragam atau top-down. Sebaliknya, CPD harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan guru dan karakteristik peserta didik di satuan pendidikan masing-masing. Pelatihan yang tidak sesuai kebutuhan cenderung bersifat formalitas dan tidak berdampak.

b. Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) dalam CPD

CPD yang efektif memperhatikan prinsip-prinsip andragogi, seperti pengalaman sebelumnya sebagai sumber belajar, kebutuhan akan relevansi, dan keinginan guru untuk belajar mandiri. Maka, metode pelatihan partisipatif seperti studi kasus, simulasi, microteaching, dan refleksi sangat diperlukan.

c. Integrasi Antara Pelatihan Formal dan Praktik Lapangan

CPD idealnya menggabungkan pelatihan formal (workshop, seminar) dengan praktik nyata (coaching, supervisi kelas, refleksi bersama). Integrasi ini menjamin bahwa pengetahuan yang diperoleh guru tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan terimplementasi dalam praktik mengajar sehari-hari.

d. Peran Kepemimpinan Sekolah

Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim yang mendukung CPD. Sekolah yang memberikan waktu khusus untuk kolaborasi guru, menyediakan sumber daya, dan mendorong budaya reflektif memiliki peluang lebih besar untuk mencapai peningkatan pedagogik guru.

e. Pemanfaatan Teknologi untuk CPD Daring

Pandemi COVID-19 telah mengakselerasi transformasi digital di bidang pendidikan, termasuk dalam CPD. Webinar, kursus daring (MOOC), dan komunitas digital memberikan akses belajar yang fleksibel bagi guru, terutama di daerah yang sulit dijangkau pelatihan tatap muka.

Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet, kompetensi TIK guru, dan kualitas konten daring juga perlu diatasi agar CPD digital benar-benar inklusif dan efektif.

**Implikasi dari Temuan**

- Bagi Guru: Diperlukan motivasi intrinsik untuk terus belajar dan berkembang melalui berbagai bentuk CPD. Guru juga perlu aktif mencari dan mengikuti pelatihan atau komunitas belajar yang relevan.
- Bagi Sekolah: Sekolah perlu mendesain dan memfasilitasi program CPD yang sistematis, terjadwal, dan berdampak pada pembelajaran siswa. Dukungan manajerial dan struktural sangat menentukan keberhasilan CPD.
- Bagi Pemerintah: Kebijakan pendidikan harus mendorong pelaksanaan CPD yang tidak hanya berbasis kuota atau formalitas, tetapi juga memperhatikan kualitas dan keberlanjutannya. Perlu ada sistem insentif dan pengakuan bagi guru yang aktif dalam pengembangan profesional.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa **pengembangan profesional berkelanjutan (PPB)** berperan signifikan dalam meningkatkan **kompetensi pedagogik guru**. Melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan, workshop, diskusi ilmiah, penulisan karya tulis, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, guru mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap karakteristik peserta didik, teori belajar, strategi pembelajaran yang efektif, serta evaluasi pembelajaran yang konstruktif.

Pengembangan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang aktif mengikuti pengembangan profesional menunjukkan peningkatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, pengembangan profesional berkelanjutan perlu difasilitasi secara sistematis dan berkelanjutan oleh pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan agar guru terus berkembang dan dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai pendidik yang profesional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, R. (2014). Pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 20(3), 504–505.
- Darling-Hammond, L. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://learningpolicyinstitute.org>
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Meutia, dkk. (2013). *Peningkatan kompetensi profesional guru melalui pengembangan diri*. Universitas Negeri Jakarta.
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Wahyudi. (2012). *Pengembangan kompetensi guru*. Remaja Rosdakarya.